



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 469-478

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Bisi Internasional Tbk Periode 2014-2024

Nayaka Fedora Aldianto, Hendri Prasetyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

nayakaaldianto1@gmail.com, dosen00806@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Bisi Internasional Tbk selama periode 2014–2024. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini menekankan pada pengolahan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bisi Internasional Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset*. Namun, hasil uji simultan (uji F) mengindikasikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 berarti bahwa 50,4% perubahan *Return on Asset* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan manajemen keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, PT Bisi Internasional Tbk

1. Latar Belakang

Dalam perkembangan perekonomian Indonesia yang dinamis, berbagai perusahaan menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangannya. Fluktuasi ekonomi, baik di tingkat nasional maupun global, memberikan dampak signifikan terhadap kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal biaya produksi, daya beli masyarakat, serta stabilitas harga bahan baku. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu beradaptasi secara cepat dan efisien agar tetap kompetitif di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Sektor pertanian sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan struktural. Perubahan iklim yang tidak menentu telah mengganggu pola tanam dan menurunkan produktivitas hasil pertanian. Selain itu, serangan hama dan penyakit tanaman, keterbatasan akses terhadap benih unggul, serta rendahnya penerapan teknologi pertanian modern menjadi kendala yang berpengaruh terhadap hasil produksi nasional.

Salah satu subsektor industri yang berperan penting dalam perekonomian nasional adalah sektor pertanian, khususnya subsektor benih dan agribisnis. PT Bisi Internasional Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi benih unggul di Indonesia serta telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor pertanian, PT Bisi Internasional Tbk menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama dalam menjaga kinerja keuangan di tengah fluktuasi ekonomi dan perubahan kondisi iklim yang memengaruhi hasil produksi pertanian.

Selama periode 2014–2024, PT Bisi International Tbk mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan, baik dari sisi likuiditas, struktur modal, maupun profitabilitas. Nilai *Current Ratio* (*CR*), *Debt to Equity Ratio* (*DER*), dan *Return on Assets* (*ROA*) menunjukkan tren yang tidak stabil setiap tahunnya, yang dapat

dipengaruhi oleh kondisi pasar, kebijakan manajemen, dan faktor ekonomi eksternal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets pada PT Bisi International Tbk selama periode penelitian.

Menurut Agus Hartono dalam Sari (2020:68). *Current Ratio* merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengetahui tingkat performa aset lancar perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya. *Current Ratio* digunakan dengan membandingkan total aktiva lancar dan utang lancar. Menurut (Batubara & Purnama, 2018:62), semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional, dan sebaliknya jika *Current Ratio* perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham. Perusahaan yang dapat membayar utang jangka pendeknya dianggap sebagai perusahaan likuid. Semakin likuid sebuah perusahaan, semakin banyak permintaan untuk sahamnya (Efrizon 2019:251).

Menurut Vina Ramaadhianti et al., (2023). *Debt to Equity Ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang piutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Menurut Mudrajad Kuncoro (2020, 288), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Menurut Sukamulja (2019:50), pengertian Debt to Equity Ratio (DER) adalah untuk mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

Menurut Tandelilin dalam Al Umar & Savitri (2020:94) *Return on Asset* adalah rasio yang mencerminkan performa aset perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Akbar & Djawoto, (2021:3) *Return on Asset* adalah alat pengukur performa keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan keseluruhan aset perusahaan. *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Asset* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:296), “metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diuji secara objektif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu September 2024 hingga Oktober 2025 yang mencakup tahapan persiapan penelitian, pengumpulan data sekunder, pengolahan data, serta analisis hasil penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah PT Bisi Internasional Tbk salah satu perusahaan multinasional yang memproduksi pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan subjek ini didasarkan pada ketersediaan data keuangan yang lengkap serta relevansi perusahaan tersebut terhadap fokus penelitian.

Metode pengambilan populasi penelitian tersebut adalah laporan keuangan PT Bisi Internasional Tbk yang bergerak dibidang pertanian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2024. Menurut Sugiyono (2019:215), “Populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan selama kurun waktu sepuluh tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2024

Pengambilan sampel dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi PT Bisi Internasional Tbk yang diambil selama sebelas tahun, mulai dari 2014 sampai dengan 2024 yang berisi variabel yang akan diteliti. Sampel menurut Sugiyono (2019:215) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah internet dan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan go public yang telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2024.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif Pengujian data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistik versi 20 untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil analisis. Prosedur analisis meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta analisis regresi linier berganda untuk mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan PT Bisi Internasioanl Tbk periode 2014-2024, sebagai berikut:

Current Ratio (CR)

Current Ratio dimanfaatkan sebagai pengukur performa perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Hery dalam Pratiwi et al. (2020:3). Current Ratio yang terlalu rendah lebih banyak mengandung resiko dari Current Ratio yang tinggi. Namun terkadang Current Ratio yang rendah juga dapat menandakan bahwa Perusahaan menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif.” Berikut ini cara menghitung Current Ratio pada PT Bisi Internasional Tbk untuk periode 2014 hingga 2024:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel 1

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
2014	Rp. 1.529.992	Rp. 211.119	724,71
2015	Rp. 1.778.384	Rp. 279.244	636,86
2016	Rp. 2.041.909	Rp. 301.524	677,20
2017	Rp. 2.041.770	Rp. 362.250	563,64
2018	Rp. 2.168.084	Rp. 395.388	548,34
2019	Rp. 2.319.972	Rp. 560.436	413,96
2020	Rp. 2.247.228	Rp. 385.631	582,74
2021	Rp. 2.468.374	Rp. 346.046	713,31
2022	Rp. 2.699.403	Rp. 306.752	880,00
2023	Rp. 2.945.199	Rp. 401.461	733,62
2024	Rp 2.572.663	Rp192.052	1339,55

Berlandaskan data diatas mengemukakan bahwa *Current Ratio* pada PT Bisi Internasional Tbk periode 2014-2024 mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai *Current Ratio* sebesar 413,96% yang disebabkan hutang lancer meningkat tajam, sedangkan *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan nilai *Current Ratio* sebesar 1339,55% yang disebabkan penurunan hutang lancer yang drastis.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir dalam (Rismanty et al., 2022) ”*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.” Berikut ini cara menghitung Current Ratio pada PT Bisi Internasional Tbk untuk periode 2014 hingga 2024:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 2

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Ekuitas (Rupiah)	DER (%)
2014	Rp. 266.019	Rp. 1.605.024	16,57
2015	Rp. 326.304	Rp. 1.815.296	17,98
2016	Rp. 352.652	Rp. 2.063.525	17,09
2017	Rp. 422.226	Rp. 2.200.110	19,19
2018	Rp. 455.080	Rp. 2.309.930	19,70
2019	Rp. 624.470	Rp. 2.316.586	26,96
2020	Rp. 456.592	Rp.2.458.367	18,57
2021	Rp. 404.157	Rp. 2.728.045	14,81
2022	Rp. 360.231	Rp. 3.050.250	11,81
2023	Rp. 455.124	Rp. 3.446.696	13,20
2024	Rp 244.074	Rp 3.390.455	7,20

Berlandaskan data diatas mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT Bisi Internasional Tbk periode 2014-2024 mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2024 dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 7,2% yang disebabkan penurunan hutang yang signifikan dan peningkatan ekuitas perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai *Debt to Equity Ratio* 26,9% yang disebabkan karena peningkatan tajam pada total hutang.

Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2019:201), "Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki." Berikut ini cara menghitung *Return on Asset* pada PT Bisi Internasional Tbk untuk periode 2014 hingga 2024:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total Aset	ROA (%)
2014	Rp. 165.279	Rp. 1.871.043	8,83
2015	Rp. 263.967	Rp 2.141.600	12,33
2016	Rp. 336.220	Rp. 2.416.177	13,92
2017	Rp. 403.287	Rp. 2.622.336	15,38
2018	Rp. 403.870	Rp. 2.765.010	14,61
2019	Rp. 306.952	Rp. 2.941.056	10,44
2020	Rp. 275.667	Rp. 2.914.979	9,46
2021	Rp. 380.992	Rp. 3.132.202	12,16
2022	Rp. 523.242	Rp. 3.410.481	15,34
2023	Rp. 595.740	Rp. 3.901.820	15,27
2024	Rp 178.640	Rp 3.634.529	4,92

Berdasarkan data di atas, Return on Assets (ROA) PT Bisi Internasional Tbk periode 2014–2024 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif setiap tahunnya. Nilai ROA tertinggi tercatat pada tahun 2017 sebesar 15,38%, yang disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan dan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Sementara itu, ROA terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 4,92%, yang disebabkan oleh penurunan laba secara signifikan meskipun total aset perusahaan masih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

3.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dipakai sebagai gambaran umum dalam sebuah penelitian. Analisis Statistik deskriptif berisikan informasi nilai tertentu seperti nilai rata-rata, maksimum, minimum dan sebagainya. Menurut Sugiono (2019:147), "Penelitian kuantitatif Analisa data merupakan kegiatan pengumpulan data dari sumber-sumber yang diperoleh."

Tabel 4

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	11	413,960	1339,550	710,35727	241,626227
<i>Debt to Equity Ratio</i>	11	7,20	26,96	16,6436	5,05689
<i>Return on Asset</i>	11	4,92	15,38	12,0600	3,36046
<i>Valid N (Listwise)</i>	11				

Berdasarkan tabel di atas, *Current Ratio* PT Bisi Internasional Tbk selama 11 tahun memiliki nilai minimum 413,96, maksimum 1339,55, rata-rata 710,36, dan standar deviasi 241,63, menunjukkan fluktuasi likuiditas yang cukup tinggi. Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum 7,20, maksimum 26,96, rata-rata 16,64, dan standar deviasi 5,06, menandakan perubahan solvabilitas yang moderat. Sedangkan *Return on Asset* menunjukkan nilai minimum 4,92, maksimum 15,38, rata-rata 12,06, dan standar deviasi 3,36, yang berarti profitabilitas perusahaan cenderung stabil meski mengalami sedikit fluktuasi tiap tahun.

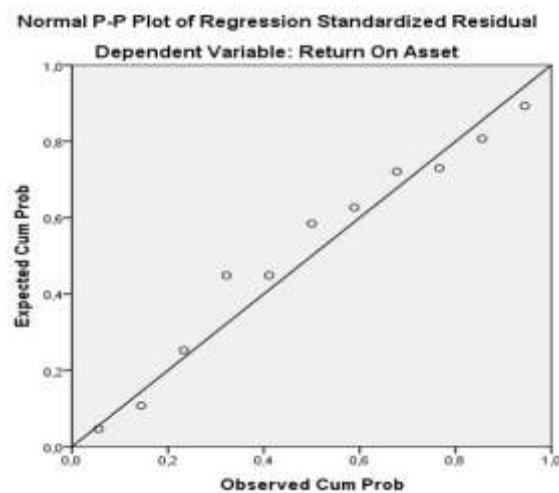
3.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melaksanakan uji regresi linear berganda dalam sebuah penelitian, maka peneliti perlu melaksanakan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap data yang ingin diolah. Uji asumsi klasik guna memastikan persamaan regresi yang akan dipakai telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan atau tidak dan apakah hasilnya bisa dipercaya atau tidak.

Dengan memenuhi asumsi-asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, model regresi yang digunakan akan menghasilkan estimasi yang tidak bias, efisien, dan konsisten. Oleh karena itu, pelaksanaan uji asumsi klasik menjadi bagian penting dalam menjaga keandalan dan kelayakan model regresi yang dibangun dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat dilakukan melalui beberapa metode, termasuk analisis visual menggunakan histogram, grafik normal P-Plot, dan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Jika titik-titik pada grafik P-Plot menyebar mengikuti garis lurus, maka bisa dinyatakan bahwa data residual mempunyai distribusi normal. Berikut yakni diagram histogram dari hasil pengujian memakai SPSS Statistic 20:



Gambar 1

Berdasarkan pada Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji ditunjukkan berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara mendekati garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

Namun untuk analisis lebih mendalam, perlu juga dilaksanakan pengujian statistik kembali memakai uji Kolmogorov-Smirnov untuk lebih memastikan apakah residual benar-benar mengikuti distribusi normal atau tidak. Berikut merupakan tabel uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,11756 725
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,099
	Negative	-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		,563
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Pada uji normalitas menggunakan One-sample Kolmogorov-Smirnov Test data dikatakan normal dengan ketentuan jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) menunjukkan nilai $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengelolaan data, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) adalah 0,909. Sehingga, hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov ini menunjukkan bahwa $0,909 > 0,05$ yang berarti penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas yang mempunyai korelasi secara linear. Untuk mengetahui gejala multikolinearitas bisa ditinjau dari nilai tolerance juga nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut yakni tabel koefisien dari hasil pengujian data memakai SPSS:

Tabel 6

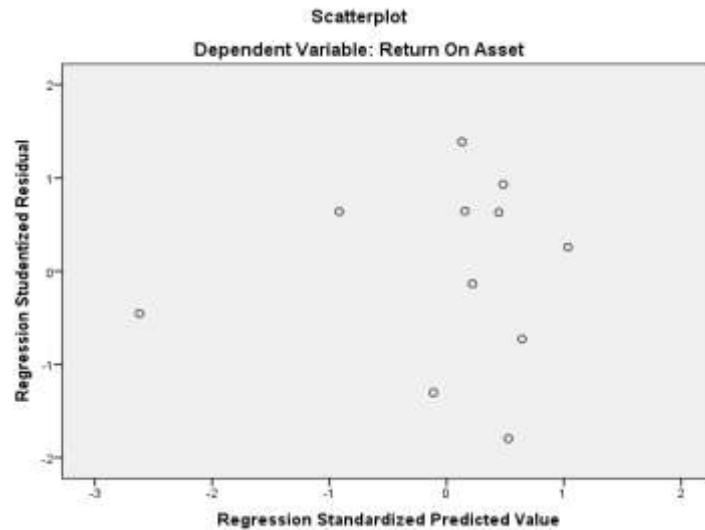
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Current Ratio</i>	,170	5,893
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	,170	5,893

a. Dependent Variable: *Return on Asset*

Dari hasil pengujian multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari Current Ratio sebesar 0,170 dan Debt to Equity Ratio sebesar 0,170. Serta hasil Variance Inflation Factor (VIF) dari Current Ratio sebesar 5,893 dan Debt to Equity sebesar 5,893. Dari hasil pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai tolerance 0,170 dan 0,170 $> 0,10$ serta Variance Inflation Factor (VIF) 5,893 dan 5,893 $< 10,00$, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengidentifikasi adanya kesalahan dalam suatu model regresi maka perlu dilaksanakan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini diharapkan penyebaran pola pada grafik scatterplot mempunyai pola menyebar baik di atas ataupun di bawah angka 0. Berikut yakni hasil grafik Schatterplot yang diolah memakai SPSS 20:



Gambar 2

Berdasarkan Gambar 2 diatas bahwa hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, seperti menyempit atau melebar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pola heteroskedastisitas dalam regresi dan model dapat dikatakan valid untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji Run Test digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan bebas dari permasalahan autokorelasi, yang dapat mempengaruhi keabsahan data. Berikut adalah hasil dari Uji Autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS Statistic 20:

Tabel 7

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,50522
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-,612
Asymp. Sig. (2-tailed)	,540
a. Median	

Berdasarkan hasil uji Runs Test diatas, diperoleh nilai Asymp.sig.(2 Tailed) sebesar 0,540 menunjukkan probabilitasnya lebih besar dari pada Tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05. Karena 0,540 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola tertentu dalam distribusi residual sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan penelitian dapat dilanjutkan Kembali.

3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk melanjutkan analisis data dalam penelitian ini, penulis memakai metode regresi linear berganda yang didukung oleh program SPSS statistic 20. Dengan memakai metode ini, akan diteliti dan dinilai apakah terdapat pengaruh antara variabel indenpenden yakni *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. Berikut yakni hasil analisis Uji Regresi Linear Berganda memakai SPSS Statistic 20:

Tabel 8

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45,865	11,094		4,134	,003		
	<i>Current Ratio</i>	-,025	,008	-1,812	-3,351	,010	,170	5,893
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,955	,359	-1,438	-2,658	,029	,170	5,893
a. Dependent Variable: <i>Return on Asset</i>								

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 45,865 - 0,25X_1 - 955X_2$$

Dimana:

- Y = Variabel Kreiterium (*Return on Asset*)
a = Bilangan Konstanta
X₁ = Variabel Prediktor (*Current Ratio*)
X₂ = Variabel Prediktor (*Debt to Equity Ratio*)

Berlandaskan data diatas, maka ada beberapa langkah yang perlu dilaksanakan peneliti untuk menginterpretasikan hasil, antara lain:

1. Nilai konstanta sebesar 45,865 dapat diartikan bahwa jika variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai 0, maka *Return on Asset* akan tetap berada pada angka 45,865.
2. Nilai Koefisien *Current Ratio* sebesar -0,25, Maka ini menunjukkan hubungan yang negatif. Setiap peningkatan 1% pada *Current Ratio* akan menyebabkan penurunan pada Retur On Asset sebesar -0.025.
3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,955 Maka ini menunjukkan hubungan yang negatif. Setiap peningkatan 1% pada *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan penurunan pada *Return on Asset* sebesar -0,955.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi dipakai untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen yakni *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mampu menjelaskan variabel dependen yakni *Return on Asset* dalam model regresi. Berikut yakni hasil dari uji koefisien determinasi yang diolah memakai SPSS Statistic 20:

Tabel 9

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 ^a	,603	,504	2,36751	1,481
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i>					
b. Dependent Variable: <i>Return on Asset</i>					

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada nilai *Adjusted R-Square* berpengaruh sebesar 0,504 atau 50,4% oleh variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) sisanya, sebesar 49,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Uji Hipotesis

Uji Parsial

Dalam menentukan nilai uji parsial, perlu dilaksanakan perbandingan antara hasil analisis dari tabel koefisien pada kolom t dengan nilai T_{tabel} sesuai dengan jumlah periode penelitian. Pada penelitian ini periode yang digunakan (n) yakni 11 serta variabel independen (k) yakni 2. Berikut yakni tabel koefisien dari hasil analisis yang diolah memakai SPSS Statistic 20:

Tabel 10

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45,865	11,094		4,134	,003		
	<i>Current Ratio</i>	-,025	,008	-1,812	-3,351	,010	,170	5,893
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,955	,359	-1,438	-2,658	,029	,170	5,893
a. Dependent Variable: <i>Return on Asset</i>								

Berikut merupakan perhitungan untuk mencari nilai T_{tabel} :

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= t(0,05/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 11-2-1) \\ &= (0,025 : 8) \end{aligned}$$

$$T_{tabel} = 2,306$$

Berlandaskan hasil dari uji t diatas, maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio (CR)* mempunyai $T_{hitung} -3,351 > T_{tabel} 2,306$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai Signifikan sebesar 0,010 dimana nilai $0,010 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai $T_{hitung} -2,658 > T_{tabel} 2,306$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikan sebesar 0,029 dimana nilai $0,029 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Uji Simultan

Uji simultan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak secara bersamaan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini periode yang digunakan (n) yakni 11 serta seluruh variabel (k) yakni 2. Berikut yakni hasil dari pengolahan data uji F memakai SPSS Statistics 20:

Tabel 11

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,086	2	34,043	6,074	,025 ^b
	Residual	44,481	8	5,605		
	Total	112,927	10			
a. Dependent Variable: <i>Return on Asset</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i>						

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= df = (k ; n-k) \\ &= df = (2 ; 11-2) \\ &= (2 ; 9) \\ &= 4,26 \end{aligned}$$

Berlandaskan dari hasil uji f mengemukakan bahwa F_{hitung} sebesar 6,074 dan nilai F_{tabel} 4,26 sehingga bisa diketahui bahwa nilai F_{hitung} $6,074 > F_{tabel}$ 4,26 dan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$, maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel *Return on Asset*.

4. Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (*CR*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (*ROA*) pada PT Bisi Internasional Tbk selama periode 2014–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan yang tercermin dari *Current Ratio*, justru dapat menurunkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (*ROA*) pada PT Bisi Internasional Tbk selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan, sehingga struktur permodalan yang terlalu bergantung pada utang berdampak kurang baik terhadap profitabilitas. Selain itu, secara simultan *Current Ratio* (*CR*) dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) terbukti memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* (*ROA*) pada PT Bisi Internasional Tbk periode 2014–2024. Hal ini berarti kombinasi antara tingkat likuiditas dan struktur permodalan perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba.

Referensi

1. Akbar, I., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh ROA, DER, dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
2. Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(1), 15–33.
3. Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
4. Efrizon, E. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan otomotif periode 2013–2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(1), 250–260.
5. Fauji, A., & Karniawati, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(1), 71–84.
6. Kasmir, D., & Lainnya, L. K. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/211570/analisa-laporan-keuangan>.
7. Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2011–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457–465.
8. Sukamulja, S. (2019). Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Yogyakarta: Andi.
9. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
10. Vina, R., Septiwidya, W., Juwainah, J., Salsabila, A. W., Septianay, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio, debt equity ratio, debt asset ratio, dan perputaran modal kerja terhadap return on asset. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 168–190. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1973>.